

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah periode perkembangan selama individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa biasanya antara 13 sampai 20 tahun. Masa remaja terdiri atas 3 subfase yaitu masa remaja awal usia 11 sampai 14 tahun, masa remaja pertengahan usia 15 sampai 17 tahun, masa remaja akhir usia 18 sampai 20 tahun. Remaja mulai belajar memahami sesuatu, mau menerima berbagai informasi yang lebih rinci dan beragam tentang seksualitas berkaitan dengan tahap pubertas yang sedang dialaminya. Selain itu juga remaja putri terjadi perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi, perkembangan payudara tentunya akan menjadi suatu hal yang menarik bagi remaja putri untuk mempelajarinya apalagi jika terjadi perubahan yang tidak normal misalnya kanker payudara (Untari, 2012 dalam Niron dkk, 2019).

Penyakit kanker saat ini adalah satu dari penyebab utama kematian di seluruh dunia. Tahun 2030 diperkirakan akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker (WHO, 2015). Kanker menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi 136.2/100.000 penduduk. (kemenkes, 2019). Salah satu kanker yang paling banyak diderita terutama pada wanita yaitu kanker payudara. Tahun 2012 kanker

payudara adalah penyakit kanker dengan proporsi tertinggi sebesar 43,3%, dengan insidensi 40 per 100.000 perempuan dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. (Globocan, IARC 2012). Angka kejadian kanker payudara tertinggi pada perempuan yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher Rahim. (Kemenkes,2015).

Kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Agissia, 2016).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mammografi. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan semua perempuan secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya dengan tujuan untuk mendapatkan tanda kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*) (Agissia, 2016).

Deteksi dini kanker payudara memegang peranan penting dalam mengantisipasi penyebaran kanker. Dengan deteksi dini, timbulnya sel-sel kanker dapat segera diatasi dan dicegah penyebarannya. Saat ini diketahui, sekitar 70% pasien terlambat deteksi, sehingga baru datang kedokteran pada stadium tinggi. Akibatnya resiko kematian akibat kanker semakin tinggi (Suastina, 2013).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan terdapat 61.682 orang. Resiko kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia bahkan usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara dan jumlah penderita kanker terbanyak adalah Jawa Tengah sebesar 68.638 orang. Sedangkan penderita kanker terbanyak adalah kanker payudara dengan jumlah penderita kanker payudara di provinsi Jawa Tengah sebesar 11.511 orang (Kemenkes, 2015).

Salah satu pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Kegagalan penemuan secara dini kanker payudara dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi yang diperoleh masyarakat. Banyak penderita kanker payudara datang ke rumah sakit dengan kondisi stadium lanjut dikarenakan penderita tidak merasa adanya

perubahan dengan kondisi payudaranya. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini bertujuan untuk mendapatkan tanda kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara (Agissia, 2016).

SADARI sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Adanya Informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Pamungkas, 2011).

Pengetahuan merupakan proses yang terjadi setelah manusia melakukan pengindraan terhadap suatu objek melalui pengindraan

yang dimiliki oleh manusia, pengindraan dapat dilakukan melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2011).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap bahwa jumlah remaja putri kelas 2 dan kelas 3 SMA sebanyak 102 orang (Data SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap Tahun 2020).

Dari latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang : Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri Kelas 2 dan 3 SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap Tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian " Apakah pengetahuan dan sikap ada hubungannya dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri Kelas 2 dan 3 SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap Tahun 2020.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri Kelas 2 dan 3 SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap Tahun 2020

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri Kelas 2 dan 3 SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap Tahun 2020
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri Kelas 2 dan 3 SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap Tahun 2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri Kelas 2 dan 3 SMA.

- b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa kesehatan masyarakat yang melakukan penelitian dengan lingkup yang sama. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan materi dalam pemeriksaan payudara sendiri

- c. Bagi Remaja Putri SMA

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi remaja putri SMA terkait dengan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara sendiri yang disingkat SADARI